

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMP AL-AZHAAR  
MASJID BAITUL KHOIR BANDUNG KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat  
Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh :

**ZANNUBA ARIFAH KHOFSHOH**

NIM. 18104090029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zannuba Arifah Khofshoh  
NIM : 18104090029  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMP AL-AZHAAR MASJID BAITUL KHOIR BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG" adalah asli karya atas penulisan saya sendiri dan bukan karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Zannuba Arifah Khofshoh

NIM 18104090029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zannuba Arifah Khofshoh  
NIM : 18104090029  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu) Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Yang menyatakan,



Zannuba Arifah Khofshoh

NIM 18104090029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kpd Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zannuba Arifah Khofshoh

NIM : 18104090029

Judul Skripsi : "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung"

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Pembimbing Skripsi



Dr. Subyantoro, M.Ag

NIP. 19590410 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1116/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMP AL-AZHAAR MASJID BAITUL KHOIR BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZANNUBA ARIFAH KHOFSHOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090029  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

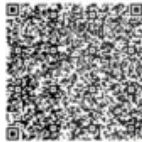
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subyantoro, M.Ag.  
SIGNED

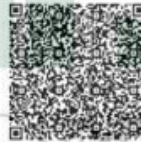
Valid ID: 6453432e81b4



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si  
SIGNED

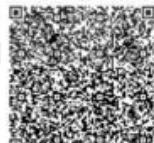
Valid ID: 645342f02e374



Penguji II

Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 645342b207717



Yogyakarta, 05 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6453586acc592

## MOTTO

“ Three things in human life are important : The first is to be kind; the second is to be kind; and the third is to be kind.”- Henry James

(Tiga hal penting dalam kehidupan manusia : yang pertama adalah bersikap baik; yang kedua adalah bersikap baik; dan yang ketiga adalah bersikap baik)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> brilio.net, “Motto Hidup,” brilio.net, 22 September 2021.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung”. Untuk memenuhi syarat pengajuan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan administrasi dengan optimal.
3. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan juga arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung dan segenap para guru, peserta didik serta staf yang bersedia menjadi subyek penelitian ini, khususnya kepada Bapak Muhaimin selaku Direktur dan Ibu Siti Mukaromah selaku Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar yang telah berkenan memberikan arahan serta bimbingan selama penulis melakukan penelitian di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung.
6. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Abdul Monib dan Ibu Asngadah yang telah memberikan berbagai hal yang mendorong motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kakak kandung perempuan tercinta dan tersayang, Wildan Husnunnisa' yang selalu memberikan suntikan semangat serta selalu memahami setiap keluh kesah penulis
8. Seluruh teman mahasiswa satu angkatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2018, terkhusus kepada teman-teman saya Wildani Ridlo, Zulfa Rahmasari, Juliani Musti Khofifah, Nadia Putri Salsabila, Adeliya Salma atas support yang diberikan kepada peneliti.

9. Ilham Q. teman dari segala teman dan *support system* yang telah bersedia mendengar keluh kesah dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Ucapan terima kasih kepada Diri Sendiri yang telah kuat menjalani semua proses dari awal mengajukan judul hingga di titik telah menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan bimbingan dari seluruh pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan ganjaran yang sebaik-baiknya.

*Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.*

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Penulis



**Zannuba Arifah Khofshoh**

NIM. 18104090029

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	11
F. Landasan Teori .....	23
1. Manajemen .....	23
2. Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	29
3. Era Revolusi Industri 4.0 .....	55
4. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 .....	58
G. Metode Penelitian .....	61
1. Jenis Penelitian .....	62

2. Subjek Penelitian.....	63
3. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	65
4. Teknik Pengumpulan Data .....	65
5. Teknik Analisis Data .....	69
6. Teknik Keabsahan Data.....	71
H. Sistematika Pembahasan .....	73
BAB II.....	75
GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-AZHAAR MASJID BAITUL KHOIR BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG .....	75
A. Sejarah Singkat.....	75
B. Letak Geografis SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	76
D. Struktur Organisasi SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	80
E. Prestasi Peserta Didik dan Lembaga Sekolah .....	88
F. Sarana dan Prasarana SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	89
G. Program dan Rencana Kerja SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung ...	91
BAB III.....	110
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMP AL-AZHAAR.....	110
1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0.....	110
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Ada Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung.....	122
3. Strategi Pelaksanaan Yang Dilakukan Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 .....	124
4. Hasil dari Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Revolusi Industri 4.0 .....	142
BAB IV.....	150
PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran.....	153
C. Kata Penutup .....	154

DAFTAR PUSTAKA .....	155
LAMPIRAN.....	163



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Subjek Penelitian.....	64
Tabel 1. 2 Jadwal Wawancara.....	68
Tabel 2. 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	84
Tabel 2. 2 Jumlah Peserta Didik di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung.....	85
Tabel 2. 3 Daftar Peserta Didik Kelas VII di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	85
Tabel 2. 4 Daftar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	86
Tabel 2. 5 Daftar Peserta Didik Kelas IX di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	87
Tabel 2. 6 Prestasi Peserta Didik.....	88
Tabel 2. 7 Sarana dan Prasarana SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung.....	89
Tabel 2. 8 Program Sarana dan Prasarana di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	90
Tabel 2. 9 Penerapan Program Kegiatan SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir.....	92
Tabel 2. 10 Program Kerja Harian SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung..	93
Tabel 2. 11 Program Kerja Mingguan SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung .....	94
Tabel 2. 12 Program Kerja Bulanan SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung	95
Tabel 2. 13 Program Kerja Semesteran.....	95
Tabel 2. 14 Program Kerja Tahunan .....	96
Tabel 2. 15 Program Karakter Kemandirian .....	97
Tabel 2. 16 Program Karakter Kewirausahaan .....	98
Tabel 2. 17 Program Karakter Religius.....	99
Tabel 2. 18 Program Karakter Pembelajaran .....	108
Tabel 3.1 Data Sekolah Lanjutan SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	143

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Letak Geografis SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung ..... 76  
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung ..... 80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Dokumentasi
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran XII	: Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Kampus
Lampiran XIII	: Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)
Lampiran XIV	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XVII	: <i>Curriculum Vitae</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Zannuba Arifah Khofshoh**, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Karakter dibangun bukan berasal dari lingkungan keluarga atau dari rumah saja akan tetapi karakter juga dapat dibangun dari lingkungan sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki karakter dalam hidupnya terutama dalam era revolusi industri 4.0 saat ini. SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung mempunyai 4 pendidikan karakter : (1) Karakter Religius (2) Karakter Pembelajaran (3) Karakter Kemandirian (4) Karakter Kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pelaksanaan manajemen pendidikan karakter pada era revolusi industri 4.0 (2) faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung (3) hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter (4) dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam mencapai keabsahan data.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa : (1) pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 menerapkan fungsi manajemen, yakni Planning, Organizing, Actuating, Controlling (2) Faktor pendukung diantaranya dengan adanya Fasilitas sarana dan prasarana berupa Pondok Pesantren berbasis Tahfidz dan Faktor Penghambat diantaranya Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik) yang masih sedikit (3) pembentukan strategi dalam menghadapi permasalahan yang muncul dengan komunikasi, motivasi, dan penyesuaian era (4) dampak serta hasil yang di peroleh dari penerapan pendidikan karakter dapat dilihat dari data prestasi dan data sekolah lanjutan pada Sekolah Menengah Atas oleh lulusan terbaik, serta kepuasan yang dirasakan oleh para orang tua

**Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Karakter, Revolusi Industri 4.0**

## ABSTRACT

**Zannuba Arifah Khofsfoh**, *Management of Student Character Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0 at the Al-Azhaar Junior High School the Baitul Khoir Mosque Bandung Tulungagung Regency*. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Character is built not only from the family environment or from home, but characters can also be created from the school environment. Character education is an effort to develop the potential of student with cultural values and national character so that they have character in their lives, especially in the current era of the industrial revolution 4.0 Al-Azhaar Junior High School Baitul Khoir Mosque Bandung has 4 character education: (1) Religious Character (2) Learning Character (3) Independence Character (4) Entrepreneurial Character.

The purpose of this study was to determine (1) the implementation of character education management in the era of the industrial revolution 4.0 (2) Supporting factors and inhibiting factors in Junior High School Baitul Khoir Mosque Bandung. (3) the obstacles in implementing character education management (4) the impact of implementing character education at Al-Azhaar Junior High School Baitul Khoir Mosque Bandung. This research is a descriptive research with a qualitative approach, with data collection techniques including observastion, interviews and dokumentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Researchers used source triangulation and technical triangulation to achieve data validity.

The results of this study show that: (1) The implementation of student character education management in the industrial revolution era 4.0 applies management functions, namely Planning, Organizing, Actuating, Controlling (2) Supporting factors include the existence of facilities and infrastructure in the form if Islamic boarding schools based on Tahfidz and inhibiting factors including human resources (educators), which are still small (3) the formation of strategies in dealing with problems that arise with communication, motivation, and adjustments to the era (4) the impacts and results obtained from the application of character education can be seen from the achievement data and secondary school data in senior high schools by the best graduates, as well as the satisfaction felt by parent

**Keyword : Management, Charater Education, Industrial Revolution 4.0**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut KBBI Karakter ialah Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek, sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Menurut Marzuki (t.t), karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Karakter tercipta dan diciptakan bukan berasal dari lingkungan keluarga atau dari rumah saja akan tetapi karakter juga dapat diciptakan dari lingkungan

---

<sup>2</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Universitas Wiralodra Indramayu* 5, no. 02 (Desember 2019).

sekolah. Maka dari itu sangatlah penting mempelajari akan Pendidikan Karakter sejak usia dini, di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Banyak orang tua yang masih minim dalam menciptakan karakter anak menjadi karakter yang sesuai dengan kaidah moral. Tentu hal tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagai contoh orang tua yang memang berkarakter tidak baik sehingga secara tidak langsung akan dicontoh oleh sang anak, orang tua yang kurangnya perhatian karena sibuk dalam pekerjaannya sehingga karakter anak akan tercipta dari lingkungan luar rumah. Fenomena diatas masih banyak ditemui dikalangan masyarakat sekitar kita, maka dari itu perlu dan pentingnya tentang mempelajari Pendidikan Karakter sehingga para orang tua dapat mengetahui bagaimana langkah selanjutnya yang akan diambil untuk menciptakan serta menanamkan karakter yang sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan Karakter adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara.<sup>3</sup> Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi

---

<sup>3</sup> Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *KARSA : Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 19, no. 1 (April 2011).

“positif” bukan netral. Oleh karena itu pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi nyata yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, mudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, mudarnya toleransi beragama serta hilangnya regionalitas di masyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah mudar tersebut dapat kembali membudaya di tengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata.<sup>4</sup>

Era revolusi industri 4.0 merupakan perubahan yang besar pada bidang teknologi. Revolusi industri yang pertama atau biasa disebut revolusi industri 1.0 dimulai pada tahun 1750 dimana pada tahun tersebut telah ditemukannya mesin uap. Kemudian era revolusi industri yang kedua atau 2.0 adanya

---

<sup>4</sup> Dr. Sukatin dan MSS Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, vol. 7, 1 (Yogyakarta: DEEPUBLISH : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id).

perubahan penggunaan mesin uap menjadi mesin yang menggunakan tenaga listrik. Selanjutnya era revolusi industri 3.0 dimulai adanya proses produksi yang sudah menggunakan mesin yang dapat bergerak dan juga dapat dikontrol, pada tahun ini mulai digunakannya robot sederhana sehingga dapat dikontrol melalui komputer. Kemudian era yang saat ini terjadi adalah era revolusi industri 4.0 dimana pada era ini sistem diarahkan ke dalam bentuk digital dan dibantu dengan jaringan. Dengan adanya fakta diatas tentu terdapat kaitannya dengan dunia pendidikan yakni dunia pendidikan dituntut agar selalu mengikuti proses perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang fasilitas yang serba canggih guna memperlancar proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Gogt Suharwoto selaku Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom), Kemendikbud menyampaikan beberapa poin dalam penyelenggaraan International Symposium on Open, Distance and E-Learning (ISODEL) tentang mewujudkan Pendidikan 4.0 untuk Indonesia. Dari materi yang disampaikan telah disimpulkan beberapa poin yakni 1) Proses dan Model Belajar perubahan di dalam era Pendidikan 4.0: Bermain, belajar dan bekerja menjadi dalam satu

---

<sup>5</sup> Jesika Dwi Putriani dan Hudaidah, "Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021).

waktu yang sama, berkembangnya gamifikasi, e-commerce, virtual, dan belajar dari dunia maya lainnya, proses belajar mengajar sekarang bukan hanya sebagai lahan bisnis semata, belajar menjadi lebih personal dan sosial dengan menggunakan digital dan konten visual 2) strategi dan teknik belajar harus terfokus pada peserta didik, memanfaatkan teknologi digital, dan menggunakan pendekatan inovatif 3) kedua belah pihak yakni guru dan peserta didik harus melek digital/informasi, melek teknologi, termasuk melibatkan peran masyarakat dan orang tua dalam pendidikan universal 4) konten pendidikan yang memenuhi preferensi guru dan peserta didik harus beragam dan diperkaya dalam lingkungan pendidikan 5) keterampilan dasar TIK harus diajarkan tingkat dasar.<sup>6</sup>

Dalam berbagai fenomena di atas tentang keterkaitan era revolusi industri 4.0 dengan dunia pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para pihak sekolah tentunya. Kepemimpinan dalam sebuah sekolah juga berpengaruh tentang bagaimana cara agar sekolahnya dapat mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 tersebut. Jika sebuah sekolah sudah menyelaraskan dunia pendidikan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dengan baik maka barulah dari berbagai aspek mulai

---

<sup>6</sup> "Simposium Internasional Pendidikan 4.0 Untuk Indonesia Hasilkan 20 Rekomendasi," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 6 Desember 2018, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/simposium-internasional-pendidikan-40-untuk-indonesia-hasilkan-20-rekomendasi>.

mengikuti seperti halnya kurikulum sudah seharusnya diperbarui sesuai dengan perkembangan saat ini, pihak lembaga sekolah dianjurkan memahami dan mengerti terlebih mahir dalam hal teknologi informasi dan komunikasi karena di era inilah semua sistem serba digital.

Pada hal ini Pendidikan Karakter menjadi hal yang sangat diperhatikan di era ini karena revolusi industri 4.0 tidak hanya memberikan dampak yang positif melainkan juga dapat berdampak negatif maka perlunya pihak lembaga sekolah melakukan pendampingan terhadap peserta didik dimana di lingkungan sekolah menjadi faktor terbentuknya sebuah karakter yang baik jika pengelolaannya pun baik. Disinilah perlu adanya unsur Manajemen untuk mengatasi sistematis yang mungkin pihak sekolah masih perlu menghandlenya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah ini mempunyai 4 (empat) poin Pendidikan Karakter yang diterapkan untuk Peserta Didik yaitu 1) Karakter Religius 2) Karakter Pembelajaran 3) Karakter Kemandirian 4) Karakter Kewirausahaan. Beliau mengatakan bahwa masing-masing dari keempat poin pendidikan karakter tersebut memiliki masalah atau kendala yang berbeda-beda.

Adapun masalah yang terdapat pada masing-masing pendidikan karakter tersebut yaitu sebagai berikut :



- Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan Karakter Religius yang diterapkan oleh pihak SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir ini juga mengalami beberapa hambatan atau kendala pada proses penerapan pendidikan karakter berlangsung diantara yaitu dalam pembiasaan sholat berjamaah 5 waktu, sholat Dhuha, sholat Rawatib, dan sholat Hajat masih terdapat peserta didik yang belum menjalankan SOP sholat berjamaah secara penuh. Selain itu pembiasaan wirid dan doa setelah sholat fardhu masih kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti wirid dan doa setelah sholat.

Dalam bidang pendidikan karakter juga terdapat program Tahfidz pada program tersebut peserta didik masih mempunyai kesulitan dalam menghafal karena kurangnya motivasi dan dukungan dari wali santri dalam menghafal, serta peserta didik setoran hafalan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh ustadzah.

- Pendidikan Karakter Pembelajaran

Pada bidang pembelajaran peserta didik juga mengalami kendala diantaranya adalah perilaku peserta didik yang sangat beragam. Konsentrasi peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran tertentu, karena kapasitas kemampuan masing-masing peserta didik yang juga berbeda-beda maka dalam hal memahami

berbagai macam pelajaran pun juga berbeda bahkan terdapat potensi peserta didik pada hal non-akademik.

- Pendidikan Karakter Kemandirian

Kemandirian menjadi hal yang juga sangat diperlukan dalam proses pendidikan karakter peserta didik, dalam pendidikan karakter kemandirian juga tidak lepas dari hambatan yang ada yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki percaya diri yang tinggi ketika berada di depan publik, serta terdapat peserta didik yang masih merasa takut dalam mencoba sesuatu karena akan menganggap hal yang dicoba tersebut akan gagal.

- Pendidikan Karakter Entrepreneurship/Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan ini mungkin bisa dikategorikan sebagai pendidikan karakter yang enjoy dibanding dengan yang lain tetapi justru pendidikan karakter ini lah yang akan mengasah skill-skill peserta didik. Namun ternyata pendidikan karakter ini memiliki hambatan yaitu tidak semua peserta didik turut aktif dalam kegiatan business day serta hanya terdapat beberapa peserta didik yang mampu menguasai keahlian dalam bidang kuliner maupun bidang hasta karya.

Beliau pun mengatakan bahwa sekolah SMP AL-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung ini memiliki usia yang terbilang masih sangat muda karena baru diresmikan sekitar 5 tahun yang lalu. Dengan

kondisi sekolah yang baru merintis inilah yang menyebabkan masih terdapat kurang efektifnya pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah serta masih terdapat beberapa kendala dalam setiap pendidikan karakternya<sup>7</sup> Hal itulah yang membuat peneliti tertarik akan meneliti sekolah tersebut dari segi Manajemen atau bagaimana cara kepala sekolah dan pihak sekolah seperti guru mengelola keempat pendidikan karakter untuk peserta didik tersebut di era revolusi industri 4.0 guna meningkatkan kondisi lembaga sekolah menjadi lebih berkualitas dan dikenal banyak orang di usia sekolah yang masih baru dirintis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang ada di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung?

---

<sup>7</sup> "Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung, Muhaimin," 22 April 2022.

3. Bagaimana Strategi Pelaksanaan yang dilakukan dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di SMP Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan menambah wawasan dalam memahami mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 saat ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti serta dapat menjadi tambahan literatur mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam upaya menghindari kesamaan skripsi ini dengan skripsi lain dan menjaga keaslian penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri

#### 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung”

1. Jurnal yang disusun oleh Murni Yanto, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020 dengan judul “ Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital” pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa penanaman karakter pada perannya bidang pendidikan : a) Pembinaan Watak (jujur,cerdas,peduli,tanggung) merupakan tugas utama pendidikan; b) Mengubah sikap buruk tahap demi tahap yang akhirnya menjadi baik; c) Karakter merupakan sikap yang tertanam didalam jiwa dan dengan sifat iri seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan; d) karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Anak-anak di era digital sudah dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih seperti bahan pelajaran melalui situs Google. Akan tetapi teknologi digital mempunyai dampak negatif dan positif, untuk itu keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik. Maka dari itu kepala sekolah dan guru sebagai role model dalam pandangan anak-anak sehingga guru menjadi patokan bagi sikap anak

didik dan masyarakat sekitar berperan dalam mengatasi dan memotivasi perkembangan karakter.<sup>8</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian tersebut lebih mengacu pada Religiusitas pendidikan karakter dan pembahasan tentang era digital lebih mengacu tentang masalah atau dampak dari penggunaan teknologi berupa gadget maka dari itu kepala sekolah menggunakan manajemen untuk menumbuhkan religiusnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tidak hanya tentang religius saja akan tetapi mengkaji 4 poin pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didiknya dan juga membahas tentang revolusi industri 4.0 secara luas tidak hanya tentang dampak dari penggunaan teknologi.

2. Jurnal hasil penelitian I Nyoman Murba Widana dari STAHN Gde Pudja, Mataram, Indonesia yang berjudul “ Pola dan Aktivitas Manajemen Pendidikan Karakter Era 4.0 Pada Siswa Hindu di SMAN 1 Praya”. Pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa Pola manajemen pendidikan karakter era 4.0 pada siswa Hindu di SMAN 1 Praya, manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di SMAN 1 Praya

---

<sup>8</sup> Murni Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius di era digital,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020).

menggunakan pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, serta orang tua siswa itu sendiri dalam pembentukan karakter siswa. Maka pola yang dibentuk yaitu (1) Pengembangan program dan kebijakan sekolah, (2) Program Pembelajaran, (3) Pengembangan kemitraan orang tua. Keefektifan pengembangan manajemen pendidikan karakter siswa Hindu di SMAN 1 Praya dalam upaya pembentukan karakter, telah berhasil dengan memuaskan.<sup>9</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada pola aktivitas dimana penelitian tersebut mengkaji tentang pola bagaimana mengelola pendidikan karakter yang dilakukan pihak sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang manajemen secara umum. Kemudian tentang poin keefektifan manajemen pendidikan karakter pada siswa Hindu di SMAN 1 Praya yakni sudah terlihat dari penelitian yang akan diteliti ini berada di sekolah berbasis Islam maka tentu berbeda dari segi keagamaannya.

3. Jurnal Hasil Penelitian E D Pratidina, S. Marmoah, Sularmi, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Pada Peserta

---

<sup>9</sup> | Nyoman Murba Widana, “Pola dan Aktifitas Manajemen Pendidikan Karakter Era 4.0 Pada Siswa Hindu di SMAN 1 Praya,” *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan Era 4.0*, 13 Juli 2019.



Didik Kelas III di Sekolah Dasar” pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan atau pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik kelas III SDN Kerten tahun ajaran 2020/2021 pada era 4.0 masih dibutuhkan dan relevan. Pengimplementasian nilai karakter sudah baik dan dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas. Temuan lain yang diperoleh dari penelitian saat ini adalah pendidikan karakter memiliki kendala yang berasal dari luar dan dari dalam. Solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pengimplementasian pendidikan karakter di era 4.0 adalah yang Pertama, guru harus tetap memberikan bimbingan dan teladan karakter yang baik bagi peserta didiknya. Kedua, meningkatkan hubungan baik terhadap orang tua sehingga harapannya terjadi keselarasan antara penanaman karakter di sekolah dan di rumah. Ketiga, memperbaiki indikator penilaian yang digunakan untuk menilai pengimplementasian pendidikan karakter.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis, yaitu mengembangkan nilai karakter yang baik disamping potensi intelektual akademiknya di era 4.0, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki warga sekolah yang berkarakter di era 4.0.<sup>10</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

---

<sup>10</sup> E D Pratidina, S Marmoah, dan Sularmi, “Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria Jurnal UNS* 9, no. 03 (t.t.).

adalah pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut ingin meneliti dan mengkaji tentang bagaimana implementasi dari pendidikan karakter pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terfokus pada manajemen atau bagaimana pihak sekolah mengelola tentang pendidikan karakter seluruh peserta didik di SMP Al-Azhaar, jadi bukan hanya pada kelas-kelas tertentu saja. Kemudian poin era 4.0 peneliti tersebut mengacu pada dampak buruk dari pemakaian gadget oleh peserta didik yang penggunaannya secara berlebihan. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti tidak hanya mengacu pada teknologi berupa gadget saja melainkan pemaparan yang lebih meluas tentang era revolusi 4.0

4. Jurnal hasil penelitian Sugeng, yang berjudul “Manajemen Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Menghadapi Industri 4.0” dalam tujuan penelitiannya adalah (1) untuk mengetahui manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo; (3) untuk mengetahui dampak manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana sekolah mengelola pendidikan karakter berbasis Literasi guna menghadapi revolusi industri 4.0 sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana sekolah mengelola 4 poin pendidikan karakter yang mereka terapkan kepada peserta didiknya pada era revolusi industri saat ini.

5. Skripsi hasil penelitian dari Shelfia Intan Cendani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di MIN 1 Ponorogo”. Pada hasil penelitiannya, ia menyebutkan bahwa fokus penelitiannya yakni difokuskan kepada kecakapan pendidik, tenaga kependidikan, dan

---

<sup>11</sup> Sugeng, “Manajemen Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Jurnal UST Jogja 1*, no. 1 (18 September 2019).

kesuksesan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek. Dalam manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus hafalan surat pendek di MIN 1 Ponorogo ini peneliti membagi 3 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>12</sup>

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tidak hanya terfokus pada pendidikan karakter bidang tertentu saja akan tetapi meneliti 4 macam pendidikan karakter yang akan dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0 . karena jika dibandingkan penelitian skripsi saudari shelfia hanya terfokus pada bidang religius atau keagamaan saja.

6. Skripsi hasil penelitian dari Isfi Ismianingsih, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021, yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga”. Pada hasil penelitiannya, ia menyebutkan menjadi 4 bagian dari manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan , dan pengawasan. Dalam hal

---

<sup>12</sup> Shelfia Intan Cendani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo,” *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.

perencanaannya pendidikan karakter tercermin dalam dua kegiatan yang *pertama* seperti tadarus, puasa sunnah senin kamis, sholat tahajud. Yang *kedua* adalah sistem pendidikan yakni pola asah, asih, dan asuh dan pendidikan dasar kepemimpinan. Pengorganisasian juga terbagi menjadi dua yakni yang *pertama* pembentukan struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran agar berjalan efektif. *Kedua*, pembagian tugas staf/pamong asrama dalam pembelajaran di asrama.

Dalam pelaksanaannya direalisasikan sesuai dengan jadwal. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun asrama diawasi dengan baik.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada keterkaitan pendidikan karakternya. Jika peneliti tersebut mengaitkan dengan berbasis asrama sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keterkaitan era revolusi industri 4.0 dimana peneliti tersebut juga mengarah pada bidang keagamaan saja atau bidang religius yakni berbasis asrama yang di maksudkan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari berbagai bidang tidak hanya satu bidang saja.

---

<sup>13</sup> Isfi Ismianingsih, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga," *Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

7. Skripsi hasil penelitian dari Mulatul Aini, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 1442 Hijriah/2021 Masehi, yang berjudul “ Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”. Pada hasil penelitiannya, penelitian tersebut terfokus pada bagaimana SMAN 1 Salimpaung meningkatkan mutu pendidikan dalam proses manajemen.

Manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung meliputi 4 proses yang terkandung dalam makna manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat proses tersebut dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung dan telah terbukti diraihinya akreditasi A dari tahun 2010 sampai sekarang. Dari proses manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung tersebut akan terlihat bentuk dari terwujudnya pendidikan karakter yaitu interaksi sosial yang ditimbulkan serta kepribadian peserta didik dari proses pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin, cinta damai, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air terutama nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam

kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan visi SMAN 1 Salimpaung<sup>14</sup>

. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus penelitian, walaupun sama-sama membahas tentang proses manajemen tetapi fokus peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pada keterkaitan manajemen pendidikan karakter pada era revolusi industri 4.0 .

8. Thesis hasil penelitian dari Dharmawati. H, Bidang Ilmu Pendidikan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2019 yang berjudul, “ Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pada hasil penelitiannya, hasil yang telah dicapai dalam implementasi manajemen pendidikan karakter terhadap pendidikan anak usia dini di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu terbilang sangat baik. Anak-anak usia dini mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah.

Pada hasil keseluruhan terdapat tiga poin. Yang *pertama* memaparkan bahwa implementasi pendidikan di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu sangat baik. Pada hasil tersebut

---

<sup>14</sup> Mulatul Aini, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar,” *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 2021.

tidak lupa dengan adanya proses manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan atau monitoring. Yang *kedua* upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu proses keteladanan guru seperti berbusana dengan baik sesuai tuntunan agama, membiasakan mengucapkan salam, meminta peserta didik selalu membaca basmallah ketika akan memulai sesuatu. Yang *ketiga* memaparkan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu<sup>15</sup>.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada subyek penelitian dimana penelitian tersebut fokus dan tertuju untuk meneliti pada anak-anak usia dini sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tertuju pada peserta didik yang ada di SMP Al-Azhaar.

---

<sup>15</sup> Dharmawati, H, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu," 2019.



## **F. Landasan Teori**

### **1. Manajemen**

#### **a. Definisi Manajemen**

Menurut Al-Munawwir (2013), kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu jika digabungkan akan menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2019) *management* disebutkan berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dalam perkembangannya, pengertian manajemen berkembang menjadi seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Koontz (2010) manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu mendasarinya.

Ruang lingkup manajemen tersebut tidak terbatas hanya pada leader, karena kepemimpinan hanyalah bagian dari manajemen.

Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian ini menyoroti adanya proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>16</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pada sisi lain Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting done through people*), yang mengandung arti bahwa manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer.

Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan baik melalui pengkajian maupun pelatihan. Disisi lain tak lupa bahwa seorang manajer juga perlu mengetahui dan bahkan mampu menguasai seni memimpin

---

<sup>16</sup> Juhji Juhji dkk., "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (Desember 2020).

dimana selalu berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.<sup>17</sup>

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>18</sup>

Berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni atau ilmu untuk memudahkan seseorang atau sebuah kelompok dalam menyelesaikan sebuah tugas maupun pencapaian agar dapat memberikan hasil yang maksimal melalui kerjasama yang tepat.

#### **b. Fungsi-fungsi Manajemen**

*Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.* Definisi manajemen tersebut mengandung unsur-unsur Elemen Dasar Manajemen, sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (Agustus 2019): 952–62.

<sup>18</sup> Syahrída Hafni Sahir dkk., *Gagasan Manajemen*, 1 (Yayasan Kita Menulis, 2020).

## 1) Elemen Sifat

### a) Manajemen sebagai suatu seni

Yaitu sebagai suatu kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan.

### b) Manajemen sebagai suatu ilmu

Yaitu akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum (*general purpose*).

## 2) Elemen Fungsi

### a) Perencanaan

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka/waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

### b) Pengorganisasian

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

c) Pengarahan

Yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan pencapaian tujuan bersama.

d) Pemotivasian

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

e) Pengendalian/Pengawasan

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan mampu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective actions*)

### 3) Elemen Sasaran

#### a) Orang (manusia)

Yaitu mereka yang telah memenuhi syarat tertentu dan telah menjadi unsur integral dari organisasi atau badan tempat ia bekerja sama untuk mencapai tujuan.

#### b) Mekanisme Kerja

Yaitu tata cara dan tahapan yang harus dilalui orang yang mengadakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

### 4) Elemen Tujuan

Yaitu hasil akhir yang ingin dicapai atas suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam arti luas, tujuan mengandung hal seperti *objective, purpose, mission, deadline, standart, target, dan quota*. Tujuan merupakan rangkaian dalam proses perencanaan, dan juga merupakan elemen penting dalam proses pengendalian.<sup>19</sup>

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah inti dari Manajemen adalah terletak pada fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating,*

---

<sup>19</sup> Dr. H. B Siswanto, M.Si, *Pengantar Manajemen*, 15 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

*Controlling*. Fungsi-fungsi manajemen tersebut yang akan memudahkan proses jalannya sebuah organisasi yang bisa dikatakan sebagai pola disetiap langkah-langkah kegiatan yang telah di canangkan dalam sebuah organisasi. Maka dengan fungsi tersebut arah dan tujuan sebuah kegiatan akan lebih efektif dan terstruktur.

## **2. Pendidikan Karakter Peserta Didik**

### **a. Pendidikan Karakter**

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam

---

<sup>20</sup> Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter."

diri dan terwujud dalam perilaku. The Free Dictionary dalam situs *online*-nya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain.<sup>21</sup>

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* (mengukir). Dengan demikian, membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir diatas batu yang pelaksanaannya tidak mudah. Dari makna asal tersebut kemudian pengertian menjadi tanda khusus atau pola perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Atau karakter bisa dinyatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sukatin dan Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*.

<sup>22</sup> Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter."



Karakter dalam Perspektif Islam menurut Ahmad Tafsir bahwa karakter adalah sama dengan akhlak. Sehingga dengan demikian, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak. Sebagaimana identifikasi bahwa kata akhlak dalam bahasa Indonesia, biasanya diterjemahkan dengan budipekerti atau sopan santun atau kesusilaan. Secara etimologi akhlak mempunyai pengertian, sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Ghazali bahwa *khuluk* atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir terlebih dahulu.

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya bahwa: Dari Nawwas bin Sam'anal-Anshori r.a. Ia berkata: Aku bertanya Kepada Rasulullah mengenai arti kebajikan dan dosa. Beliau pun bersabda, "Kebaikan itu ialah budi pekerti yang indah. Dan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyakkan dada. Padahal engkau sendiri mau perbuatan itu nanti diketahui orang". Dari hadits tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad SAW sangatlah memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, bahkan Nabi Muhammad dalam hadits tersebut di atas menyebutkan orang yang berakhlak adalah orang yang mampu melakukan kepada sebuah kebaikan. Dalam sabdanya yang lain bahwa : "Sesungguhnya Aku diutus untuk

menyempurnakan akhlak manusia”. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam memang diidentik dengan kata-kata “akhlak”, sehingga pendidikan tersebut selalu bermuara pada akhlak. Selain itu pula, akhlak merupakan corak seseorang atau penentu bahwa orang tersebut baik ataupun buruk, sehingga dengan inilah akhlak selalu dijadikan penentu paling terdepan dalam setiap persoalan. Termasuk dalam membangun bangsa Indonesia, khususnya dalam pembinaan generasi muda.<sup>23</sup>

Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi Akhlak yang *Pertama*, Insting adalah sifat jiwa kali pertama yang membentuk akhlak. Ia merupakan sifat yang masih primitif dan tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi wajib dididik dan disuruh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan menolak insting tersebut atau menerimanya. Insting terdapat tiga kategori yang dapat dipelajari yaitu Insting menjaga diri sendiri, Insting menjaga lawan jenis, dan Insting merasa takut. *Kedua*, Pola Dasar Bawaan (Keturunan) merupakan hal yang diturunkan oleh kedua orang tua kita. Para

---

<sup>23</sup> La Adu, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan* 3, no. 1 (17 Juni 2014): 68–78, <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/BS/article/view/511>.

Ahli seperti Darwin, Marc, H. Spencer menyatakan bahwa sifat-sifat pertumbuhan itu kadang diturunkan (diwariskan) sampai pada batas tertentu. Maka seorang anak dapat mewarisi penyakit orang tuanya, dan begitupun dengan pewaris sifat, seorang anak bisa memiliki sifat sama dengan kedua orang tuanya. *Ketiga*, Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi akhlak dimana suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan terdapat dua macam yakni Lingkungan Alam dan Lingkungan Pergaulan. *Keempat*, Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus hingga mudah dikerjakan seseorang. Terdapat dua fungsi kebiasaan diantaranya yaitu Memudahkan perbuatan, Menghemat waktu dan perhatian. *Kelima*, kehendak adalah suatu perbuatan yang berdasarkan kehendak dan ada pula yang bukan atas kehendak seperti bernapas dan kedip mata.<sup>24</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan yang memberikan pengajaran dalam tumbuh kembangnya jiwa dan juga raga anak-anak agar dalam kodratnya serta pengaruh lingkungannya memberikan dampak

---

<sup>24</sup> Drs. Edy Yusuf Nur S.S., M.M., M.Si, M.B.A., *Mutiara Akhlak Islami*, Pertama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

terhadap kemajuan lahir batin menuju kearah adab kemanusiaan (Prayitno & Manullang, 2011)<sup>25</sup>

Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki Hajar Dewantara memandang adanya tiga pusat yang memiliki peranan besar atau yang disebut sebagai tripusat pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara seorang guru ibarat sumur yang jernih (sumber keilmuan yang harus ditimba), sedangkan seorang siswa ibarat musafir yang kehausan. Tripusat menurut Ki Hajar Dewantara ialah. “ di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu: *alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.*

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang populer dikalangan masyarakat adalah *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.* Konsep tersebut dapat dimasukkan dalam dunia pendidikan. Semboyan ini berasal dari ungkapan aslinya yakni, *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.* Namun ungkapan *Tut Wuri Handayani* saja yang banyak dikenal dalam masyarakat

---

<sup>25</sup> Dyah Nur Hikmasari, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara,” *Al-Asasiyya : Journal Basic Of Education (AJBE)* 6, no. 1 (Desember 2021).

umum arti ketiga semboyan tersebut secara lengkap adalah *Tut Wuri Handayani* (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), *Ing Madya Mangun Karso* (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik).<sup>26</sup>

Adapun konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona antara lain :

a. Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdapat tiga unsur pokok, yakni tentang kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mengerti dan paham serta merasakan dan melakukan kebaikan. Dalam penerapannya pendidikan karakter Thomas Lickona menerapkan pentingnya tentang kerja sama antara sekolah dan keluarga. Thomas Lickona memaparkan bahwa keterlibatan orang tua adalah

---

<sup>26</sup> Irwansyah Suwahyu, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (23 Desember 2018): 192–204, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>.

indikator yang utama dalam keberhasilan sebuah sekolah. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama dalam memperbaiki akhlak atau moral peserta didik, maka pendidikan karakter akan tercapai.

b. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi yang diterapkan Lickona dalam keberhasilan pendidikan karakter yaitu: guru sebagai pengasuh (pemberi kasih sayang, pemberi contoh yang baik dan juga sebagai mentor), menciptakan komunitas yang berakhlak dan bermoral baik serta disiplin di kelas, menciptakan kelas yang bersifat demokratis seperti membentuk pertemuan kelas, mengajarkan nilai dengan kurikulum, pembelajaran yang kooperatif, kesadaran nurani, mendorong refleksi dalam pendidikan yang bermoral dan mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan konflik yang timbul.

c. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter akan terlaksana secara efektif apabila guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca literatur, mengadakan suatu studi

kasus, berdiskusi, debat mengenai moral dan penerapan pembelajaran kooperatif.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi program barunya masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala tersebut menurut Handoyo (2012) antara lain:

- Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
- Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya.
- Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga para guru belum memahaminya.
- Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain nilai-nilai

---

<sup>27</sup> Fitria, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Metode, Strategi, dan Konten)," *Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2017.

karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu untuk dikembangkan oleh guru pengampu tersebut.

- Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah berjalan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti oleh guru yang menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
- Guru belum dapat menjadi teladan atau contoh atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Hal ini adalah yang masalah yang paling berat dimana peran seorang guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.<sup>28</sup>

Nilai-nilai yang berkembang dalam penerapan karakter sebaiknya dan seharusnya merujuk pada nilai agama, budaya, etika, tata krama, Pancasila dan pentingnya dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun beberapa nilai dalam pendidikan

---

<sup>28</sup> Darmiyati Zuchdi dkk., "Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2014).



budaya dan karakter bangsa yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010) yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Ingin Tahu, Nilai Kebangsaan, Nasionalis, Menunjukkan antusias terhadap hasil karya orang lain, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab<sup>29</sup>

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung ini terdapat 4 bidang, dalam setiap pendidikan karakter tersebut dapat dikaitkan dengan teori-teori dari para ahli, sebagai berikut:

- Pendidikan karakter religius adalah pendidikan karakter yang mengarah pada sebuah kerohanian dimana dengan background dari sekolah yang berbasis Islam, maka program pendidikan karakternya pun juga tentu mengarah kepada hal yang akan mereka amalkan kelak di akhirat. Untuk mengungkapkan nilai religiusitas, dikemukakan fenomena keberagaman, yakni salah satu konsep

---

<sup>29</sup> Hamriana, Sida, dan Muhajir, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *PRIMARY : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (April 2021).

dimana terdapat banyak dianut para ahli psikologi dan sosiologi yaitu konsep religiusitas rumusan Glock & Stark sebagaimana disebutkan di atas. Selanjutnya teori ini digunakan untuk mengupas nilai humanis-religius. Bahwa unsur-unsur keberagaman yang meliputi (1) kepercayaan keagamaan (*religious belief*) atau disebut aqidah sebagai dimensi ideologi dan konseptual, (2) praktik keagamaan (*religious practice*) sebagai dimensi ritual, (3) perasaan atau penghayatan keberagaman (*religious feeling*) sebagai dimensi pengalaman, (4) pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) sebagai dimensi intelektual, dan (5) dampak keagamaan (*religious effects*) sebagai dimensi konsekuen (akibat) yang ditunjukkan dalam perbuatan yang mencerminkan citra diri seseorang. Nilai iman atau lengkapnya religiusitas itu menjadi penentu apakah suatu aktivitas itu bernilai amal shaleh (nilai ibadah) atau hanya sekedar nilai duniawi saja yang kurang bermakna dalam

kehidupan duniawi dan ukhrowi.<sup>30</sup> Dalam teori yang telah peneliti kemukakan diatas dapat dimasukkan dalam analisis di lapangan yakni dalam poin pertama untuk *religious belief* aqidah atau kepercayaan semua peserta didik sudah pasti dalam aqidah islam karena lembaga sekolah yang mereka pilih adalah sekolah berbasis islam. Poin kedua *religious practice* sebagai praktiknya tentu pihak sekolah telah merancang kegiatan-kegiatan seperti Tahfidz, pembiasaan sholat sunnah Dhuha dan sholat Hajat, Hafalan doa sehari dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Poin ketiga *religious feeling* dimana para peserta didik akan merasakan sebuah pembiasaan setelah melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah pihak sekolah berikan, maka mereka akan menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman untuk terus mereka lakukan. Poin keempat *religious knowledge* ini mengarah pada intelektual yang sudah seharusnya sebuah sekolah memberikan ilmu intelektual yang maksimal, hal tersebut juga sudah di

---

<sup>30</sup> Subiyantoro, "Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah," *Cakrawala Pendidikan Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 03 (November 2013).

terapkan oleh SMP Al-Azhaar dengan terus membimbing para siswanya di bidang intelektual yang baik. Poin yang terakhir yaitu *religious effect* atau dampak keagamaan dimana perilaku siswa setelah mengamalkan semua kegiatan-kegiatan yang telah diberikan sekolah itulah yang akan menjadikan cermin citra diri siswa tersebut.

- Pendidikan Karakter Kewirausahaan merupakan pendidikan karakter yang sangat diperlukan pada saat ini dimana saat ini telah memasuki era globalisasi. Edupreneurship yang dikenal dengan pendidikan kewirausahaan mempunyai fungsi yang didalamnya menjelaskan pembentukan potensi, karakter, dan bermartabat guna mengembangkan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Edupreneurship juga sebuah inovasi-pembaharuan khususnya pada bidang pendidikan agar tidak menjadikan kuantitas yang banyak tanpa capaian yang baik dan memiliki daya saing yang tinggi dalam memberi manfaat bagi orang sekitar sehingga dapat menciptakan kualitas inovasi SDM yang dapat meminimalisir angka

pengangguran.<sup>31</sup> Menurut Dharma dan *International, Training Centre ILO*, karakter kewirausahaan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: *mindset, hearset dan action set*. Dengan demikian pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan tentang nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam proses kewirausahaan, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>32</sup> Teori diatas dapat dikaitkan dalam analisis di lapangan yakni pada poin pertama *mindset*, guru-guru terutama koordinator karakter kewirausahaan secara rutin memberikan motivasi kepada para siswa untuk memahami dan merubah mindset bahwa orang sukses tidak hanya dari kalangan pegawai saja tetapi banyak pengusaha yang justru lebih sukses dengan penghasilan yang luar

---

<sup>31</sup> Syakur Wildan dan Subiyantoro, "PERAN EDUPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA," *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (Desember 2022).

<sup>32</sup> Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo, "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRSAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 2 (Oktober 2012).

biasa. Poin kedua *hearseset* yakni semangat yang sudah tertanam dalam diri siswa, dari semua siswa terdapat siswa yang sudah mempunyai minat dan bakat di bagian kewirausahaan yang mana dia akan sangat mudah karena ia telah memiliki niat yang sangat menggebu-gebu dalam berwirausaha. Poin ketiga *action set*, dalam poin ini adalah dimana dari rangkaian tersebut dapat diwujudkan atau dilaksanakan dan dari pihak SMP pun juga telah memberikan wadah untuk pelaksanaan dari kewirausahaan tersebut seperti membuat program Business day atau mengadakan bazar dengan ide konsep dan ide produk penjualan dari para siswa yang kemudian akan diperjual belikan di halaman sekolah.

- Pendidikan Karakter Pembelajaran merupakan pendidikan karakter yang harus ditanamkan secara maksimal karena pendidikan karakter pembelajaran juga menjadi poin penting dalam proses belajar peserta didik di sekolah. Menurut Tarmansyah, dkk (2012;15) Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam pembelajaran, terdapat hal-

hal yang perlu diperhatikan, *Pertama* yaitu kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan Misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dll. *Kedua* adalah kondisi lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, ruang keagamaan. *Ketiga* yakni pengetahuan dan sikap guru yang meliputi konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, kurikulum, perangkat pembelajaran, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran. *Keempat* yaitu peningkatan kompetensi guru. *Kelima* yakni adanya dukungan dari masyarakat.<sup>33</sup> Poin-poin diatas sudah tertanam dan sudah sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter pembelajaran yang ada di SMP Al-Azhaar dimana dari kelima poin diatas sudah di implementasikan kepada peserta didiknya.

---

<sup>33</sup> Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 1, no. 1 (Januari 2012).

- Pendidikan Karakter Kemandirian merupakan tuntutan utama peserta didik dalam proses belajar di sekolah agar peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, percaya atas kemampuannya sendiri, dan membiasakan tidak bergantung pada orang lain. Dalam konsep Carl Rogers kemandirian disebut dengan *Self* oleh Brammer dan Shostrom (1982) karena kemandirian tidak dapat dilepaskan dari kata diri itu karena self itu merupakan inti dari kemandirian. (dalam Aii 2006 Hal.109). Kemandirian dapat diartikan sebagai “*indepence*” yang di artikan sebagai suatu kondisi tidak bergantung terhadap orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap diri. Kemandirian (*Self Reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri dan juga kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan sebuah masalah. Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki



kepercayaan diri sehingga mampu membuat seseorang individu yang bisa melakukan segala hal dengan sendiri. (Parker, 2006).<sup>34</sup> Teori diatas sudah sesuai dengan proses pendidikan karakter yang ada dilapangan yakni mampu memberikan edukasi serta kegiatan terkait dengan kemandirian peserta didik seperti halnya mengasah kemampuan berbicara didepan publik dengan membiasakan presentasi tugas dikelas.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting dan harus terfokus terlebih dalam hal mencerdaskan bangsa dimana cerdas teori saja tidak akan cukup. Pendidikan karakter menjadi hal yang harus terus dikembangkan agar generasi saat ini mampu memberikan nilai positif dalam segala kegiatannya. Maka dari itu tugas pendidik adalah mengupayakan seluruh kemampuannya untuk membimbing peserta didik dengan nilai-nilai agama, budaya, etika, tata krama, pancasila.

---

<sup>34</sup> Toni Nasution, M.Pd, "Mambangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *IJTIMAIYAH : Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya UIN Sumatera Utara Medan* 1, no. 1 (Juni 2018).

## **b. Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab adalah *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang memiliki arti “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang menginginkan pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thalib* jamaknya adalah *Thullab*, yang memiliki arti “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan sasaran atau objek dan sekaligus subyek pendidikan. Oleh sebab itu, dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Setidaknya secara umum peserta didik memiliki empat ciri, yakni:

- 1) Peserta didik berada dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
- 2) Mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah dewasa
- 3) Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda

- 4) Peserta didik melakukan penjelajahan alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individu.

Menurut konsep ajaran islam manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang diciptakan Allah yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif, yakni melalui proses bertahap. Sebagai makhluk ciptaan, manusia memiliki bentuk yang lebih baik, lebih indah dan lebih sempurna dibandingkan makhluk lain yang diciptakan Allah, sehingga manusia menjadi makhluk yang lebih mulia dimana manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan juga mendidik, karena manusia mendapatkan anugerah sejumlah potensi yang mampu dikembangkan lebih. Seperti itulah gambaran tentang pandangan islam tentang hakikat manusia yang menjadi acuan pandangan tentang hakikat peserta didik. Peserta didik dalam pendidikan islam harus memperoleh perlakuan yang sama atau selaras dengan hakikat yang disandangnya sebagai makhluk Allah. Dengan demikian, sistem pendidikan islam peserta didik tidak hanya sebatas obyek pendidikan melainkan sekaligus menjadi subyek pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> M. Indra Saputra, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (November 2015).

Peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju dewasa. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan seorang pendidik. Adapun kedudukan dan fungsi peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Peserta Didik sebagai Objek Pendidikan

Peserta didik dipandang sebagai objek apabila dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial dimana selalu membutuhkan orang lain. Dalam kajiannya Ibn Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang didalamnya dia hidup.

Begitu juga dalam pemikiran tentang anak didik, bahwa ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan peserta didik dengan lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Keberadaan masyarakat sangat penting untuk kehidupan manusia, karena sesungguhnya manusia memiliki watak bermasyarakat. Ini merupakan wujud implementasi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang secara harfiahnya selalu membutuhkan manusia lain dalam kehidupan

sehari-hari. Salah satu contohnya adalah dengan adanya organisasi kemasyarakatan. Melalui organisasi kemasyarakatan tersebut manusia juga dapat belajar bagaimana seharusnya menjadi orang yang dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian maka secara tidak langsung manusia lambat laun akan menemukan watak serta kepribadiannya.

## 2) Peserta Didik sebagai Subjek Pendidik

Manusia bukan merupakan nenek moyangnya, akan tetapi lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat. Karena itu, lingkungan sosial merupakan pemegang tanggung jawab dan sekaligus memberikan corak perilaku seorang individu. Hal ini memberikan makna bahwa pendidikan menempati posisi sentral dalam rangka membentuk manusia ideal yang diinginkan. Pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk manusia yang ideal, mencoba mengajak dan mengajarkan manusia untuk berpikir mengenai segala sesuatu yang ada di muka bumi, sehingga mempunyai keinginan tahuannya dapat terpenuhi.

Dalam keluarga anak belajar sebagai anggota keluarga, turut serta dalam pergaulan orang lain, berbuat meniru orang tua, orang lain, mengadakan eksplorasi untuk mengembangkan minat, kemampuan berpikir, berlatih dalam kebiasaan, tingkah

laku yang baik, keterampilan bekerja, keterampilan sosial, menerima, mencintai, menolong dan bekerja sama dengan orang lain, membiasakan diri dalam hal-hal rohani (berdoa dan menjalankan ibadah). Dalam sekolah anak didik atau biasa disebut peserta didik (siswa) berperan sebagai anggota sekolah yang harus menjalankan aturan, bekerja sama dengan teman maupun guru dan administrator, belajar mengembangkan minat.

Dalam bidang ilmu pengetahuan sangatlah diutamakan sehingga memiliki kemampuan berpikir ilmiah dalam memecahkan persoalan yang akan dihadapi. Minat yang telah muncul diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar-mengajar dengan sendirinya telah membawa murid terhadap suasana partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Prinsip tersebut merupakan prinsip yang sangat penting didalam ilmu mengajar.<sup>36</sup>

### **c. Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menjelaskan tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>36</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, no. No. 1 (Januari 2015).

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman memiliki kekuatan religius, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai yang berbudi pekerti luhur yang berlandaskan pada nilai kebudayaan yang bersumber pada Pancasila. Beberapa tahun terakhir ini pemerintah gencar mengumumkan pentingnya pendidikan karakter bagi setiap bangsa dalam meminimalisir perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan karakter bangsa.

Pendidikan karakter diterapkan mulai dari satuan pendidikan dasar sampai dengan pada jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi untuk dapat lebih menguatkan karakter bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Peraturan presiden tersebut merupakan salah satu usaha atau upaya pemerintah dalam melakukan penguatan

pendidikan karakter dengan melibatkan satuan pendidikan, sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>37</sup>

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, mandiri, cakap, kreatif, dan mampu menjadi warga negara yang bersifat demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan pada setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat bersaing, bermoral, beretika, sopan santun serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar yakni dengan masyarakat.

Dari hal diatas menandakan bahwa pentingnya meningkatkan mutu pendidikan karakter peserta didik, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan nasional yang telah terlaksana di Indonesia sejak kemerdekaan sampai masa orde baru sehingga sejak masa orde baru tersebut sampai dengan saat

---

<sup>37</sup> Agus Setiawan, "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (Januari 2021).



ini telah menghasilkan kemajuan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia.<sup>38</sup>

### 3. Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar-dasar kehidupan masyarakat. Revolusi industri merupakan periode antara tahun 1750 sampai dengan 1850. Pada periode ini terjadi perubahan yang terjadi secara besar-besaran pada bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi dan budaya di dunia. Istilah revolusi industri diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Engels pada pertengahan abad ke-19.

Revolusi Industri kini sudah berada ada tahapan 4.0, adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Tahapan ke-1 atau Revolusi 1.0 . revolusi generasi pertama yang melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Penemuan mesin pada revolusi ini adalah mesin uap yang ditemukan oleh (James Watt), lokomotif (Richard Trevithick), kereta api penumpang (George Stephenson), kapal

---

<sup>38</sup> Syamsul Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).

perang dengan mesin uap (Robert Fulton), telepon (Alexander Graham Bell) dan lain-lain yang berbasis manufaktur. revolusi ini dicatat oleh sejarah berhasil menaikkan perekonomian walaupun penggunaan uap untuk menggerakkan mesin yang berbahan kayu atau batu bara disebut teknik kuno untuk revolusi saat ini.

b. Tahapan ke-2 atau Revolusi 2.0 . pada revolusi ini ditandai dengan adanya penggunaan teknik baru berupa mesin bermotor yang berbahan bakar listrik atau bensin. Munculnya pembangkit tenaga listrik dan motor memicu kemunculan pesawat telepon, mobil, pesawat terbang, dan lain-lain yang telah mengubah dunia secara signifikan.

c. Tahapan ke-3 atau Revolusi 3.0 . revolusi ini ditandai dengan adanya penggunaan teknik kimia-hayati yang berbahan atom atau nuklir serta adanya kemunculan teknologi.

d. Tahapan ke-4 atau Revolusi 4.0 . pada revolusi industri 4.0 teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala sesuatu menjadi tanpa batas dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas atau biasa disebut *unlimited* , karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Terobosan teknologi penyokong Revolusi Industri ke-4 antara lain kecerdasan buatan (*artificial*

*intelligence/AI*), perkembangan robotic, realitas maya (virtual reality/VR), mesin cetak tiga dimensi. Kecerdasan buatan dapat diaplikasikan untuk telepon seluler, otomatis, dan persenjataan.<sup>39</sup>

Secara obyektif tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi industri kini menyimpan beragam keuntungan dan tantangan besar yang harus dihadapi bagi setiap entitas diri yang terlibat didalamnya. Khususnya soal ekonomi bagi suatu bangsa dan negara. Salah satu keuntungan yang diperoleh yaitu menemukan peluang yang baru namun juga diikuti oleh tantangan baru. Di sisi lain, kondisi tersebut menimbulkan kompetensi yang semakin ketat baik antara sesama individu atau perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Kompetensi yang semakin ketat ini dapat meningkatkan kualitas internal maupun eksternal setiap individu atau perusahaan. Revolusi industri ini juga memunculkan ekonomi yang berbasis teknologi atau biasa disebut ekonomi digital. Pada era revolusi industri inilah potensi Indonesia lebih besar kepada dunia. Karena Indonesia merupakan empat negara dengan jumlah 260 juta penduduk yang terdiri dari multikultural dan terbagi dari daerah kepulauan yang terpisah jarak, ruang, dan waktu. Jumlah penduduk

---

<sup>39</sup> Budiharto, Triyono, dan Suparman, "Pengaruh Teknologi Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0," *SEUNEUBOK LADA : Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 6, no. 2 (2019).

yang besar ini dan mayoritas penduduknya berada dalam rentang usia 15-64 tahun, dimana usia tersebut biasa disebut usia produktif.<sup>40</sup>

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi 4.0 sangat penting perlu terus dikembangkan terutama dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih ini, maka pihak sekolah atau lembaga bisa mengembangkan pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Sebelum menginjak pada era revolusi saat ini tentu sangat berbeda.

#### **4. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0**

Pendidikan berpengaruh sangat besar dalam perubahan sikap mental dan perilaku manusia. Dengan pendidikan, perilaku-perilaku yang bersifat negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat diminimalisir baik pendidikan formal seperti sekolah maupun pendidikan nonformal seperti pesantren. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di masyarakat, dan salah satu usaha

---

<sup>40</sup> Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri Universitas Kediri* 1, no. 2 (2018).

atau upaya yang dapat dilakukan di lembaga sekolah yaitu menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik atau siswa.

Menurut Mulyasa bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0 ini terdapat banyak kemudahan yang bisa dirasakan oleh manusia yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat aktivitas manusia menjadi sangat lebih mudah dikerjakan. Semua bentuk kemajuan tersebut menjadikan dunia pendidikan menjadi lebih melek akan teknologi dan dituntut untuk mampu menguasainya guna mencetak dan menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan berkualitas serta mempunyai daya saing yang tinggi, supaya mampu bertahan dalam persaingan di dunia era revolusi industri 4.0 ini.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada permasalahan di kalangan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan. Pada hal ini mencerminkan kepada penurunan akhlak dan moral remaja Indonesia. Nata (2010) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan krisisnya akhlak dan moral di kalangan para remaja yaitu sebagai berikut :

- a. Longgarnya pegangan terhadap agama
- b. Kurang efektifnya pendidikan karakter akhlak dan moral yang di ajarkan dan di kembangkan oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar atau masyarakat
- c. Derasnya arus budaya hedonisme, sekularisme, dan materialistis
- d. Belum adanya keinginan yang sungguh-sungguh dari pihak pemerintah<sup>41</sup>

Era revolusi industri 4.0 akan benar-benar mengubah pola hidup masyarakat dan semua pekerjaan saat ini dipicu oleh adanya data dan perangkat yang telah terhubung internet yang dapat mengumpulkan dan memproses aliran informasi, maka akan sulit bagi semua orang apabila tidak adanya internet karena internet sudah menjadi kecenderungan global dan kebutuhan yang urgen di berbagai instansi pemerintah, perusahaan nasional maupun internasional, lembaga swasta dan terkhusus lembaga pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan formal di sekolah tidak hanya terpaku pada penguasaan pada bidang pengetahuan akademik oleh peserta didik saja tetapi juga harus

---

<sup>41</sup> Nunung Nurhasanah dan Anis Lutpiani, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik," *JTKP : Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 1, no. 2 (2019), <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>.

diimbangi dengan pembentukan karakter atau *character building* yang mencakup aspek sikap, perilaku, akhlak dan moral sehingga dapat menjadikan lulusan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.<sup>42</sup>

Menimbang pentingnya pendidikan karakter untuk permasalahan remaja di era saat ini tentu pihak sekolah harus memberikan edukasi tentang pendidikan karakter kepada peserta didik dengan baik dan maksimal. Agar hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka pentingnya menggunakan Manajemen dalam setiap langkah guna memberikan hasil yang memuaskan. Mengingat bahwa manajemen merupakan hal sangat terstruktur sehingga pada proses pengelolaannya tidak berantakan.

## **G. Metode Penelitian**

Berbagai hal berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Muhammad Soleh Hapudin, "Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School)," *Proceding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 2020, hms\_hapudin@akatel.ac.id.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan berdasarkan tujuan peneliti untuk menggali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung. Creswell mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti terdalam.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik

---

<sup>43</sup> Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, t.t.).



pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.<sup>44</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Menurut Spradley (1979:3) subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian, sementara itu menurut Moleong (1990:43) subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian antara lain adalah sebagai berikut; (1) yang bersangkutan sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan bidang yang dikaji dalam penelitian. (2) Yang bersangkutan terlibat penuh dalam bidang tersebut. (3) Yang bersangkutan memiliki

---

<sup>44</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan S.Pd, *Metodologi penelitian kualitatif*, 1 ed. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan kepala sekolah serta guru SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Subjek Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Siti Mukaromah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Indah Mi'atul Qobah, S.Si	Koordinator Pendidikan Karakter Pembelajaran
3	Nada Faiqotuz Zahro	Wali Kelas IX dan Guru Tahfidz Pendidikan Karakter Religius
4	Riyya Mir'anina, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Koordinator Pendidikan Karakter Kewirausahaan
5	Fahrurrozi, S.H	Koordinator Pendidikan Karkter Kemandirian
6	Sukarmiatun, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
7	Wisnu Hadi Dwi Caraka	Peserta Didik Kelas VII
8	Aulia Ain Nur Rohmah	Peserta Didik Kelas VIII
9	M. Hibatillah Khasanin Wijaya	Peserta Didik Kelas IX
10	Arif Fathurrohma, S.Pd	Wali Murid
11	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Murid

### **3. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung yang terletak di Jalan Kompleks Masjid Besar Baitul Khoir Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Adapun penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data di lapangan. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau

suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>45</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah bukan dengan secara kebetulan saja. Maka dalam hal ini, observasi serta pencatatannya sedapat mungkin dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.<sup>46</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang terstruktur guna untuk mengetahui secara langsung kondisi dan situasi sebenarnya di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung, kemudian terjun langsung ke sekolah untuk mengamati kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang telah di terapkan sekolah untuk peserta didik.

#### b. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat melalui observasi. Dalam wawancara

---

<sup>45</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," Teaching Resources, 2011, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.

<sup>46</sup> Siti Mania, "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (Desember 2018).

peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.

Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semula percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada pertemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.<sup>47</sup>

Peneliti memilih wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh data deskriptif yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung, dalam proses wawancara, peneliti akan menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam suara guna tidak ada informasi yang terlewatkan dalam proses wawancara. Berikut detail pelaksanaan wawancara pada penelitian ini:

---

<sup>47</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

**Tabel 1. 2 Jadwal Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal</b>
1	Siti Mukaromah, S.Pd	Kepala Sekolah	Jumat, 07 Oktober 2022
2	Indah Mi'atul Qobah, S.Si	Koordinator Pendidikan Karakter Pembelajaran	Jumat, 07 Oktober 2022
3	Nada Faiqotuz Zahro	Wali Kelas IX dan Guru Tahfidz Pendidikan Karakter Religius	Jumat, 07 Oktober 2022
4	Wisnu Hadi Dwi Caraka	Peserta Didik Kelas VII	Senin, 10 Oktober 2022
5	Aulia Ain Nur Rohmah	Peserta Didik Kelas VIII	Senin, 10 Oktober 2022
6	M. Hibatillah Khasanin Wijaya	Peserta Didik Kelas IX	Senin, 10 Oktober 2022
7	Arif Fathurrohmah, S.Pd	Wali Murid	Senin, 10 Oktober 2022
8	Sri Wahyuni S.Pd	Wali Murid	Senin, 10 Oktober 2022
9	Riyya Mir'anina, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Koordinator Pendidikan Karakter Kewirausahaan	Rabu, 4 Januari 2023
10	Fahrurrozi, S.H	Koordinator Pendidikan Karkter Kemandirian	Rabu, 4 Januari 2023
11	Sukarmiatun, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling	Kamis, 12 Januari 2023

### c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga sekedar barang yang tidak bermakna.<sup>48</sup>

Pada dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data seperti sejarah sekolah, visi, misi, daftar guru-guru, daftar peserta didik, data sarana prasarana serta struktur organisasi, beberapa foto kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam menganalisa data yang didapatkan dalam penelitian ini, ketiga tahap tersebut berdasarkan kriteria tertentu yaitu atas dasar kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan

---

<sup>48</sup> Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif."

pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi).<sup>49</sup> Adapun tiga tahapan dalam analisis data Menurut Model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data, reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum memfokuskan pada poin-poin yang penting, dan mencari tema dan polanya. Kemudian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah data selanjutnya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka, apabila peneliti dalam melaksanakan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang tidak kenal atau terlihat asing justru itulah yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data. Dalam proses reduksi data, yang akan peneliti lakukan adalah mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait tema penelitian.
- b. Penyajian Data, setelah semua data direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah *display* data yakni proses menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Seperti halnya apa yang

---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah UIN Antasari* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95.



dikemukakan oleh Miles dan Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Yang artinya bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data, tahap ini merupakan tahapan yang paling terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan atau verifikasi yang merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain. Penarikan kesimpulan adalah tahap mengumpulkan data yang telah terkumpul dan yang sudah diselaraskan dengan tema penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mengharapkan bahwa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung oleh data-data yang jelas dan mantap maka mampu dijadikan kesimpulan yang kredibel.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan terhadap data atau informasi dari

sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reabilitasnya yaitu instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan data yang telah terkumpul perlu adanya pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (Credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.<sup>50</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melakukan teknik triangulasi. Adapun Triangulasi terdapat beberapa macam cara yakni Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu, Triangulasi Teknik. Akan tetapi peneliti tidak akan menggunakan semua macam Triangulasi tersebut melainkan hanya akan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

---

<sup>50</sup> Rika Octaviani dan Elma Sutriani, "ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA" (INA-Rxiv, 11 Februari 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama hanya saja dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi atau kuesioner.<sup>51</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari hasil penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun dalam empat bab sebagai berikut<sup>40</sup>:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan pemaparan mengenai hal-hal yang menjadi awal dari penelitian ini sehingga pembaca diarahkan untuk masuk ke dalam pembahasan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan

---

<sup>51</sup> Dr. Umar Sidiq M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, M A, *Metode Penelitian kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1 ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

Bab yang berisikan informasi mengenai profil dari Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung. Adapun profil tersebut meliputi sejarah, letak geografis, visi misi dan tujuan strategis, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung.

## **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung terkait tentang Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi 4.0 ini

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dari hasil penelitian, dan saran untuk Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung. Bagian akhir juga akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini, serta lampiran-lampiran sebagai penguat dari penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep manajemen terdiri atas lima fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Pendidikan karakter merupakan hal sangat penting bagi kelangsungan pendidikan di sekolah maupun di rumah guna mempersiapkan bekal dimasa depan peserta didik. Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung terdiri atas 4 macam, antara lain: karakter religius, karakter pembelajaran, karakter kemandirian, karakter kewirausahaan

2. Faktor pendukung yang terdapat di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung sangat beragam diantaranya yakni Tersedianya fasilitas sarana prasarana berupa Pondok Pesantren berbasis tahfidz yang bernama Tarbiyatul Qur'an, mampu menghadirkan fasilitator membaca Al-Qur'an dari metode UMMI, pelatihan yang dilakukan rutin untuk para guru dalam hal metode membaca Al-Qur'an, menghadirkan tokoh-tokoh di kalangan Profesi guna memotivasi para peserta didik. Di samping itu terdapat faktor penghambat yaitu Sumber Daya Manusia ( Tenaga Pendidik) yang masih sedikit, Kesadaran peserta didik yang masih perlu ditingkatkan khususnya pada Tahfidz dan kegiatan Kewirausahaan, terdapat kendala pada masing-masing keempat pendidikan karakter.
3. Dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung kepala sekolah dan para guru membuat strategi guna mempersiapkan dalam menghadapi berbagai kendala maupun hambatan ditengah proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter tersebut. Teori pendidikan karakter yang dikemukakan Thomas Lickona juga selaras dengan data yang terdapat di lapangan. Thomas Lickona berpendapat bahwa ia menerapkan pentingnya tentang kerja sama antara sekolah dan keluarga. Thomas Lickona memaparkan bahwa

keterlibatan orang tua adalah indikator utama dalam keberhasilan sebuah sekolah. Data lapangan sudah membuktikan bahwa hal tersebut selaras sehingga peneliti dapat menyimpulkan dalam beberapa poin, antara lain: mengutamakan komunikasi dalam segala kegiatan, rutin memberikan motivasi kepada peserta didik, penyesuaian dengan era revolusi industri 4.0. Hal tersebut menjadi strategi yang akan terus digunakan dalam penerapan peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung.

4. Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam penerapan manajemen pendidikan karakter peserta didik pada era revolusi industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung ini tentu ada hasilnya. Dari berbagai metode yang dilakukan peneliti untuk menggali data di lapangan bahwa hasilnya memuaskan hal ini dapat dilihat dari hasil di masing-masing pendidikan karakter seperti pada karakter religius dapat dilihat dari hafalan para peserta didik yang berkembang dengan baik dan lancar, di rumah siswa juga tidak lepas dari pengawasan melalui media handphone untuk memantau kegiatan religiusnya. Pada karakter pembelajaran banyak peserta didik yang mendapat kejuaraan lomba pada pengadaan lomba-lomba yang diikutinya. Pada karakter kemandirian dapat dilihat pada timbulnya kepercayaan diri para

peserta didik karena pembiasaan presentasi menggunakan PPT di depan kelas. Pada karakter kewirausahaan dilihat dengan meningkatnya kreativitas para peserta didik yang bervariasi dalam kegiatan entrepreneurship. Hasil di atas juga memiliki respon yang positif dari berbagai narasumber, tetapi secara umum terdapat beberapa hal yang masih dan perlu dikembangkan lagi oleh pihak sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan data sekolah lanjutan Sekolah Menengah Atas oleh lulusan terbaik, dan juga dampak yang dirasakan oleh orang tua atas penerapan pendidikan karakter tersebut.

## **B. Saran**

Berikut adalah saran-saran yang ditujukan kepada SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung dan pembaca atau peneliti yang akan meneliti tema yang serupa dengan skripsi ini:

1. Meningkatkan motivasi lembaga sekolah untuk terus memberikan nilai-nilai penerapan pendidikan karakter kepada peserta didiknya terlebih pada zaman atau era yang semakin maju ini sehingga terus dapat mencetak lulusan terbaik setiap tahunnya
2. Mempertahankan komunikasi yang telah dibangun dengan orang tua atau wali guna mempererat kedekatan dalam menjalankan proses pendidikan karakter



3. Penelitian ini agar dapat lebih dikembangkan kembali dengan mengikuti setiap perkembangan zaman sehingga pendidikan karakter yang sudah diterapkan saat ini tidak tertinggal

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* berkat pertolongan dan rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir atau penelitian ini dengan lancar, semoga penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung” dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan secara luas dan menambah literasi dalam lingkup kepemimpinan sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan segala kekurangan penelitian ini, peneliti menyampaikan permohonan maaf atas segala penulisan dan maksud yang kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Mulatul. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar." *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan S.Pd. *Metodologi penelitian kualitatif*. 1 ed. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arifin, Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).
- Budiharto, Triyono, dan Suparman. "Pengaruh Teknologi Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *SEUNEUBOK LADA : Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 6, no. 2 (2019).
- "Data diambil dari Kepala Sekolah berupa dokumen hard file di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Pada Tanggal 17 September 2022," t.t.
- "Data diambil dari Kepala Sekolah berupa dokumen hard file di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Pada Tanggal 13 September 2022," t.t.
- "Dokumentasi Diambil Pada Penelusuran Peta Jalan Di Hari Selasa 13 September 2022 Melalui Media Google Maps," t.t.
- Dwi Putriani, Jesika, dan Hudaidah. "Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021).
- Fitria. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Metode, Strategi, dan Konten)." *Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2017.
- H, Dharmawati. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu," 2019.

Hamriana, Sida, dan Muhajir. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *PRIMARY : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (April 2021).

Handayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (Juni 2019).

Hapudin, Muhammad Soleh. "Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School)." *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 2020. hms\_hapudin@akatel.ac.id.

Harahap, Sunarji. "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen." *At-Tawassuth Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2017).

"Hasil Wawancara dengan Adik Aulia Ain Nur Rohmah selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin 10 Oktober 2022 di Lobby Sekolah," t.t.

"Hasil Wawancara dengan Adik Aulia Ain Nur Rohmah selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung Pada Hari Senin tanggal 10 Oktober 2022," t.t.

"Hasil Wawancara dengan Adik M. Hibatillah Khasanin Wijaya selaku Peserta Didik Kelas IX di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung Pada Hari Senin tanggal 10 Oktober 2022," t.t.

"Hasil Wawancara dengan Adik Wisnu Hadi Dwi Caraka selaku Peserta Didik kelas VII di SMP Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin 10 Oktober 2022 di Lobby Sekolah," t.t.

"Hasil Wawancara dengan Ibu Arif Faturrohmah, S.Pd selaku Orang Tua Murid SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin 10 Oktober 2022," t.t.

"Hasil Wawancara dengan Ibu Arif Faturrohmah, S.Pd selaku Wali Murid SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022," t.t.

- “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022,” t.t.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku Orang Tua Murid SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin 10 Oktober 2022,” t.t.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku Wali Murid SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022,” t.t.
- “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung, Muhaimin,” 22 April 2022.
- “Hasil Wawancara dengan Ustadzah Indah Mi’atul Qobah, S.Si sebagai Guru di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022,” t.t.
- “Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nada Faiqotuz Zahro selaku Guru di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022 di Ruang Guru,” t.t.
- “Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Mukaromah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022 di Ruang Kepala Sekolah,” t.t.
- “Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Mukaromah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin tanggal 12 September 2022 di Ruang Kepala Sekolah,” t.t.
- Idzhar, Ahmad. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016).
- Intan Cendani, Shelfia. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo.” *Jurusan*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.
- Ismianingsih, Isfi. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga." *Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. 1 ed. Sleman Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016.
- Juhji, Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (Desember 2020).
- Kosim, Mohammad. "Urgensi Pendidikan Karakter." *KARSA : Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 19, no. 1 (April 2011).
- M.Ag, Dr. Umar Sidiq, dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, M A. *Metode Penelitian kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Mania, Siti. "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (Desember 2018).
- Miftakhu Rosyad, Ali. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Universitas Wiralodra Indramayu* 5, no. 02 (Desember 2019).
- Murba Widana, I Nyoman. "Pola dan Aktivitas Manajemen Pendidikan Karakter Era 4.0 Pada Siswa Hindu di SMAN 1 Praya." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan Era 4.0*, 13 Juli 2019.
- Nurhasanah, Nunung, dan Anis Lutpiani. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik." *JTKP : Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 1, no. 2 (2019).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>.

- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. "ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA." *INA-Rxiv*, 11 Februari 2019.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.
- Pratidina, E D, S Marmoah, dan Sularmi. "Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria Jurnal UNS* 9, no. 03 (t.t.).
- R. Semiawan, Prof. Dr. Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, t.t.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." *Teaching Resources*, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, no. No. 1 (Januari 2015).
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah UIN Antasari* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95.
- Risdianto, M.Cs, Eko. "Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0." *Universitas Bengkulu*, 2019.
- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018).
- . "Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema : Islamic Education Mangement* 3, no. 2 (Desember 2018).

- Sahir, Syahrida Hafni, Abdurrozaq Hasibuan, Siti Aisyah, Acai Sudirman, Aditya Halim Perdana, Salmiah, Joli Afriany, dan Janner Simarmata. *Gagasan Manajemen*. 1. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Saputra, M. Indra. “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (November 2015).
- Setiawan, Agus. “Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (Januari 2021).
- Silfia, Mira. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Digital Repository Universitas Negeri Medan* 2 (Desember 2018): 642–45.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Simposium Internasional Pendidikan 4.0 Untuk Indonesia Hasilkan 20 Rekomendasi,” 6 Desember 2018.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/simposium-internasional-pendidikan-40-untuk-indonesia-hasilkan-20-rekomendasi>.
- Siswanto, M.Si, Dr. H. B. *Pengantar Manajemen*. 15 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugeng. “Manajemen Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Jurnal UST Jogja* 1, no. 1 (18 September 2019).
- Sukatin, Dr., dan MSS Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Vol. 7. 1. Yogyakarta: DEEPUBLISH : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020.  
[www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id).
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro* 3, no. 1 (2015).
- Susan, Eri. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (Agustus 2019): 952–62.

- Suwardana, Hendra. "Revolusi Industr 4.0 Berbasis Revolusi Mental." *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri Universitas Kediri* 1, no. 2 (2018).
- Syamsuar, dan Reffianto. "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang* 6, no. 2 (2018).
- Yanto, Murni. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karkater religius di era digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020).
- Zuchdi, Darmiyati, Anik Ghufron, Kastam Syamsi, dan Muhsinatun Siasah Masruri. "Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2014).
- Adu, La. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan* 3, no. 1 (17 Juni 2014): 68–78. <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/BS/article/view/511>.
- brilio.net. "Motto Hidup." brilio.net, 22 September 2021.
- Citra, Yulia. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 1, no. 1 (Januari 2012).
- "Data diambil dari Kepala Sekolah berupa dokumen hard file di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Pada Tanggal 13 September 2022," t.t.
- "Hasil Wawancara dengan Ustadz Fahrurrozi, S.H selaku Koordinator Karakter Kemandirian dan Sarpras di SMP Al-Azhaar MAJjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Rabu 4 Januari 2023 di Ruang Guru," t.t.
- "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nada Faiqotuz Zahro selaku Guru di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022 di Ruang Guru," t.t.
- "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Riyya Mir'anina, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan sekaligus Koordinator Pendidikan Karakter Kewirausahaan di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Rabu 4 Januari 2023 di Ruang Guru," t.t.
- "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Mukaromah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Senin tanggal 12 September 2022 di Ruang Kepala Sekolah," t.t.



- “Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sukarmiatun, S.Psi selaku Guru BK di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung pada hari Kamis 12 Januari 2023 via WhatsApp,” t.t.
- Nasution, M.Pd, Toni. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *IJTIMAIYAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya UIN Sumatera Utara Medan* 1, no. 1 (Juni 2018).
- Nur Hikmasari, Dyah, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.” *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education (AJBE)* 6, no. 1 (Desember 2021).
- Patria, Desi, dan Dra Ermawati, M.Si. “EFEKTIVITAS MITRA KERJA ANTARA KOMITE DENGAN SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 3 BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR.” *Repository Perpustakaan Universitas Riau*, Mei 2014. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/6170>.
- Subiyantoro. “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah.” *Cakrawala Pendidikan Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 03 (November 2013).
- Suwahyu, Irwansyah. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (23 Desember 2018): 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan. “KONSEP ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN DALAM PERWUJUDAN KEPENTINGAN MANUSIA.” *PUBLIK: Jurnal Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo IX*, no. 1 (2022).
- Usman, Husaini, dan Nuryadin Eko Raharjo. “MODEL PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 2 (Oktober 2012).
- Wildan, Syakur, dan Subiyantoro. “PERAN EDUPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA.” *FONDATA Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (Desember 2022).
- Yusuf Nur S.S., M.M., M.Si, M.B.A., Drs. Edy. *Mutiara Akhlak Islami*. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.